

IDENTIFIKASI JENIS VEGETASI DAN POLA AGROFORESTRY DI HUTAN RAKYAT DESA JURIT BARU KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Sintiya Putri Ikhwan dan Raden Roro Narwastu Dwi Rita
Fakultas Ilmu Kehutanan Universitas Nusa Tenggara Barat

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan disekitar Hutan Rakyat Desa Jurit Baru, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2018. Penempatan jalur dilakukan dengan streep sampling with random start, dimana untuk menentukan jalur pertama ditentukan secara acak sedangkan jalur berikutnya dilakukan secara sistematis dengan jarak antar jalur 50 m. Jalur yang dibuat petak dengan ukuran 20 x 20 m. Jumlah pemilik kawasan Hutan Rakyat Desa Jurit Baru sekitar 315 orang, dengan luas keseluruhan Hutan Rakyat Desa Jurit baru yaitu 274.01 ha, untuk sampling plot 10% sehingga diperoleh 32 orang pemilik Hutan Rakyat, sehingga jumlah plot yang digunakan adalah sebanyak 32 plot. Di kawasan Hutan Rakyat Desa Jurit Baru terdapat 27 jenis vegetasi dan 15 jenis tumbuhan bawah. Sebagian besar yang dimanfaatkan bagian kayunya yaitu sebagai kayu bakar. Indeks nilai penting untuk tingkat pohon terbanyak adalah Kelapa (*Cocos Nucifera*) 63.66. Untuk Indeks nilai penting tingkat tiang terbanyak adalah Jati putih (*Gmelina arborea*) 58.93. Untuk indeks nilai penting tingkat pancang terbanyak adalah pisang (*Musa paradisiacae*) 41.01. Sedangkan untuk tingkat semai indeks nilai penting terbanyak adalah Mahoni (*Swietenia Macrophylla*) 72.74 dan Tumbuhan bawah yang memiliki jumlah individu terbanyak adalah Nanas (*Ananas comosus*) 979 buah. Pada hutan rakyat Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele pola tanam agroforestry yang diterapkan oleh masyarakat sekitar sebagian besarnya menggunakan pola agroforestry pembatas dengan jumlah 13 lahan, pola agroforestry campuran jumlahnya 13 lahan dan yang menggunakan pola agroforestry baris 6 lahan. Dari total lahan yang di amati berjumlah 32 lahan

Keyword: Jenis vegetasi, indeks nilai penting dan pola tanam agroforestry.

PENDAHULUAN

Indonesia masih merupakan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, namun kenyataannya menunjukkan bahwa petani merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia yang pada umumnya merupakan golongan terendah pendapatannya, sehingga tingkat kesejahteraannya pun sangat rendah. Rendahnya pendapatan petani disebabkan beberapa persoalan antara lain yakni skala usahatani yang sempit, pekerjaan dan pendapatan dari usahatani yang bersifat musiman, usahatani banyak mengandung resiko dan ketidakpastian, untuk menanggulangi hal tersebut perlu dikembangkan industri di bidang non pertanian yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangga (Sastraatmaja, 1985).

Propinsi NTB memiliki jumlah penduduk sekitar 4,36 juta jiwa pada tahun 2008, dan 23,81% diantaranya tergolong masyarakat miskin. Persentase ini jauh lebih tinggi

dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Indonesia yaitu sekitar 15,42% (BPS). Dengan tingginya angka kemiskinan dan keterbatasan lahan pertanian, maka masyarakat pedesaan yang hidup di sekitar hutan pada umumnya memanfaatkan lahan hutan sebagai salah satu sumber mata pencahariannya.

Agroforestry yang secara umum dikenal sebagai kebun campur dengan komponen tanaman tahunan dan semusim merupakan suatu pengelolaan lahan yang dapat ditawarkan sebagai suatu strategi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat miskin yang memiliki lahan dan modal terbatas, tetapi dapat meningkatkan mata pencaharian dan manfaat lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai contoh, _agroforestry_ kopi yang diterapkan oleh para petani kecil di Lampung, Sumatera dapat menyediakan jasa lingkungan dan secara bersamaan meningkatkan kesejahteraan petani (Van Noordwijk et al. 2004).

Desa Jurit Baru, kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu desa di Pulau Lombok, Propinsi Nusa Tenggara Barat yang masyarakatnya merupakan penduduk asli setempat yang telah melakukan praktek-praktek agroforestry di wilayah sekitah hutan yang dekat dengan rumah mereka. Kegiatan pembukaan hutan menjadi kebun telah berlangsung sejak lama, baik melalui tebas bakar atau penebangan yang kayunya diambil dan di jual sebagai bahan bakar. Karena diketahui sumber pendapatan rumah tangga di Desa Jurit Baru ini berasal dari produksi hasil kayu yang dijual sebagai bahan bakar, disamping itu produksi tanaman pertanian dan buah-buahan hasil dari perkebunan itu sebagai hasil tambahan. Akan tetapi banyak masyarakat dari Desa Jurit Baru ini, belum mengetahui pola agroforestry yang seharusnya diterapkan pada kawasan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis vegetasi, pemanfaatan tanaman serta pola agroforestry di Hutan Rakyat Desa Jurit Baru, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Metode deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat (kusmayadi, dkk, 2000).

a. Jenis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Metode deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat (kusmayadi, dkk,

2000). Data primer diambil dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, literatur, media cetak (Arikunto, 2002).

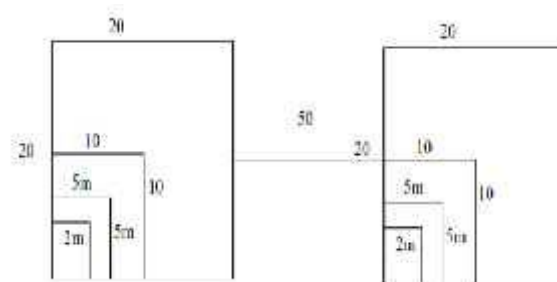
b. Teknik Pengambilan Data

Penempatan jalur dilakukan dengan streep sampling with random start, dimana untuk menentukan jalur pertama ditentukan secara acak sedangkan jalur berikutnya dilakukan secara sistematis dengan jarak antar jalur 50 m. Jalur yang dibuat petak-petak dengan ukuran 20 x 20 m.

Klasifikasi tumbuhan yang diamati berdasarkan (kartasmita dalam ibrahim dan oemi, 1987), yaitu pohon, tiang pancang dan semai dan tumbuhan bawah. Petak dengan yang dibuat dengan ukuran 20 x 20 m digunakan untuk tingkat pohon, didalam petak tersebut dibuat sub-sub petak

dengan ukuran 10 x 10 m untuk tingkat tiang, 5 x 5 m untuk tingkat pancang dan 2 x 2 untuk tingkat semai dan 5 x 5 untuk tumbuhan bawah.

Seketsa jalur ukuran dan pelot ukuran serta pembuatan dan letak jalur dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Desain Petak untuk Sampling

Keterangan:

Pada ukuran 2 x 2 m untuk tingkat semai

Pada ukuran 5 x 5 m untuk tingkat pancang

Pada ukuran 10 x 10 m untuk tingkat tiang

Pada ukuran 20 x 20 m untuk tingkat pohon

c. Analisis Data

$$INP = KR + FR + DR$$

INP = Index Nilai Penting

KR = Kerapatan Relatif

FR = Frekuensi Relatif

DR = Dominansi Relatif

Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$\text{- Kerapatan} = \frac{\text{Jumlah individu}}{\text{Luas petak ukur}}$$

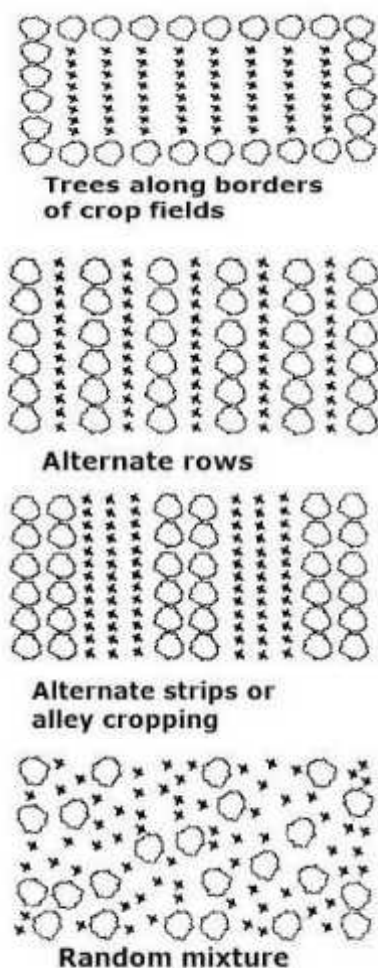
$$\text{- Kerapatan relatif} = \frac{\text{Kerapatan satu jenis} \times 100\%}{\text{Kerapatan seluruh jenis}}$$

$$\text{- Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah petak yang ditemukannya suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$\text{- Frekuensi relatif} = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis} \times 100\%}{\text{Frekuensi seluruh jenis}}$$

$$\text{- Dominansi} = \frac{\text{Jumlah bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas seluruh petak}}$$

$$\text{- Dominansi Relatif} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis} \times 100\%}{\text{Dominansi seluruh jenis}}$$



Gambar 2. Berbagai Pola Agroforestri

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Lokasi

Berdasarkan data tanah yang ada di profil Desa Jurit Baru, jenis tanah di wilayah Desa tersebut yaitu sebagian besar warna tanahnya merah. Hal ini terjadi karena tanah ini terbentuk dalam proses yang panjang dan bercampur dengan berbagai jenis tanah lainnya dan mengendap jadi satu. Tekstur tanahnya lempungan. Tanah ini umumnya keras ketika kering.

Penduduk Desa Jurit Baru memperoleh air minum, mencuci dan mandi berasal dari sumber mata air yang dialirkan dengan menggunakan saluran perpipaan yang berasal dari swadaya masyarakat, sehingga air tersebut dapat langsung dialirkan ketiap rumah penduduk. Selain itu juga terdapat aliran air sungai dan sumur galian. Diketahui jumlah sumber air pada Desa Jurit ini keseluruhannya ada 7, dimana terdapat ada 2 sungai, 4 mata air dan 2 sumur galian, dan ditambah 1 sumber air panas dimana air ini berasal langsung dari sumber mata air pegunungan gunung berapi Rinjani. Adapun jumlah keluarga yang menggunakan aliran air sungai sekitar 134 KK, pengguna mata air sebanyak 2.079 KK dan terakhir sumur galian 50 KK. (Anonymous,2014)

Berdasarkan laporan profil desa dan kelurahan data desa Jurit Baru, luas kawasan keseluruhan pada desa ini adalah 613.44 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 7.435 jiwa yang terdiri dari 2.219 Kepala Keluarga (KK). Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, selain itu juga ada masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, buruh migrant, pegawai negeri sipil, peternak, montir, pedagang keliling, pengrajin industri rumah tangga, pembantu rumah tangga dan bidan swasta. (Anonymous,2014)

b. Jenis dan manfaat tanaman hasil hutan rakyat

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan dikawasan Hutan Rakyat Desa Jurit Baru, didapatkan berbagai macam jenis hasil hutan rakyat. Adapun diantaranya jenis pohon penghasil kayu dan buah serta tumbuhan bawah yang dimanfaatkan oleh pemilik lahan Hutan Rakyat.

Tabel 1. Jenis dan Manfaat Tanaman Kayu

No	Jenis Pohon	Bagian Yang Dimanfaatkan	Pemanfaatan
1	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	Kayu	Bahan bangunan Meubel
2	Jati Putih (<i>Ormosia arborea</i>)	Kayu	Kayu bakar Meubel
3	Ketapung (<i>Terminalia catappa</i>)	Kayu	Kayu bakar
4	Dacap (<i>Erythrina orientalis</i>)	Kayu	Kayu bakar
5	Bajur (<i>Perospermum javanicum</i>)	Kayu	Kayu bakar
6	Daun Kujukuru (<i>Scaevola taccada</i>)	Kayu	Kayu bakar
7	Rardu (<i>Cerbera peltata</i>)	Kayu	Kayu bakar
8	Bumut (<i>Ficus benjamina</i> L.)	Kayu	Kayu bakar
9	Dau (<i>Dracontomelon dalei</i>)	Kayu	Kayu bakar
10	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1. Air Aren 2. Buah 3. Ijuk 4. Batang 5. Tulang Daun 6. Pelepah 7. Pucuk (daun muda)	Minuman Kolongsaling Alap rumah Soga Sapu lidi Kayu bakar Rayung
11	Macaga (<i>Mangifera indica</i>)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
12	Kedondong (<i>Secundaria dulcis</i>)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
13	Kepundung (<i>Baccaurea manihot</i> Merr)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
14	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
15	Alpukat (<i>Persea americana</i>)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
16	Durian (<i>Durio zibethus</i>)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
17	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
18	Jambu (<i>Psidium guajava</i>)	1. Buah 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
19	Baraba (<i>Bambusa nana</i> Sp)	1. Batang Muda (Rebong)	Sayur
20	Sakum (<i>Artocarpus altilis</i>)	2. Batang 1. Buah 2. Kayu	Kerajinan tangan Sayur Kayu bakar
21	Coklat (<i>Theobroma cacao</i>)	1. Biji 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
22	Meinjo (<i>Garcinia guineensis</i>)	1. Buah 2. Daun 3. Kayu	Konsumsi Sayur Kayu bakar
23	Pisang (<i>Musa sapientum</i>)	1. Buah 2. Daun 3. Kedondong Batang Muda	Konsumsi Kempis dan bungkus makanan Sayur
24	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	1. Daun 2. Buah 3. Kayu	Sayur Konsumsi Kayu bakar
25	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	1. Daun 2. Buah 3. Kayu	Hiasan pada acara nikah dan Ketupat Konsumsi Kayu bakar
26	Kopi (<i>Coffea</i>)	1. Biji 2. Kayu	Konsumsi Kayu bakar
27	Lamtoro (<i>Leucaena leucocephala</i>)	1. Kayu 2. Buah	Kayu bakar Konsumsi

Tabel 2. Jenis dan manfaat tumbuhan bawah

Pohon penghasil kayu dan buah diatas, yang paling banyak dikawasan Hutan Rakyat Desa Jurit Baru yang menjadi pohon pembatas dan pohon yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut yaitu Pohon Mahoni (*Swietenia macrophylla*). Karena Jenis pohon ini selain kayunya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, kerajinan tangan, dan meuble. pohon ini juga dijadikan sebagai garis pembatas

antara hutan rakyat yang ada dikawasan tersebut.

Tabel 2. Manfaat tanaman bawah

No	Jenis Tumbuhan Bawah	Bagian yang Dimanfaatkan	Manfaat
1	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Umbo	• Rempah-rempah • Obat-obatan • Bumbu dapur
2	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Umbo	• Rempah-rempah • Bumbu dapur
3	Talas (<i>Zingiber officinale</i>)	Umbo	• Rempah-rempah • Obat-obatan • Bumbu dapur
4	Ubi Kayu (<i>Monihot esculenta</i>)	- Umbo - Daun	• Konsumsi
5	Talas (<i>Colocasia esculenta</i>)	- Umbo - Batang - Daun	• Konsumsi
6	Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	Buah	• Konsumsi
7	Labu (<i>Cucurbita moschata</i>)	- Buah - Daun	• Konsumsi
8	Komak (<i>Lablab purpureus</i>)	- Buah - Daun	• Konsumsi
9	Rumput Gajah (<i>Pennisetum purpureum</i>)	Daun	• Pakan Ternak
10	Sirih (<i>Piper betle</i>)	Daun	• Obat • Konsumsi
11	Bokar	Buah	• Konsumsi
12	Pakis (<i>Niantea sp</i>)	Daun	• Konsumsi
13	Tengai (<i>Solanum Meungana</i>)	Buah	• Konsumsi
14	Tomat (<i>Solanum lycopersium</i>)	Buah	• Bumbu Dapur
15	Cabe (<i>Capsium frutescens</i>)	Buah	• Bumbu Dapur

c. Index Nilai Penting

Selain Pohon Mahoni (*Swietenia macrophylla*) ada juga pohon Pisang (*Musa paradisiaca*) menjadi andalan masyarakat sekitar kawasan. Hal ini dikarenakan manfaat dari pohon tersebut sangat banyak dimana masa berbuahnya cukup baik yaitu dari bulan November sampai bulan Mei, tidak hanya pada bagian buahnya, kedebong pisang juga sering dimanfaatkan sebagai sayur, bagian buah, kedebong dan daun pisang sering kali dijual untuk tambahan penghasilan sehari-hari. Untuk hasil hutan yang lain seperti kayu harus menunggu tahunan baru dapat dipanen kayunya sedangkan untuk buah harus menunggu beberapa bulan baru bisa dipasarkan.

Dari jenis-jenis tumbuhan bawah tersebut yang paling mendominasi adalah Nanas (*Ananas comosus*), Kunyit (*Curcuma longa*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), Rumput Gajah, Ubi Kayu (*Monihot esculenta*), Talas

(*Colocasia esculenta*), Komak (*Lablab purpureus*), Sirih (*Piper betle*), Cabe (*Capsium frutescens*), Tomat (*Solanum lycopersium*). Masyarakat biasanya memanfaatkan semua jenis tanaman bawah untuk dijual ke pengepul dan sebagiannya lagi dikonsumsi sendiri, untuk Rumput Gajah biasanya segera di tanam sebagai pakan ternak.

Tabel 3. INP tingkat Pohon

No	Nama Jenis		Jumlah Individu	Kerapatan		Jumlah Plot /Jns	Frekuensi		LBDS (m ²)	Dominansi		INP
	Lokal	Latin		K/Ha	KR (%)		F	FR (%)		D (m ² /Ha)	DR (%)	
1	Sukun	<i>Artocarpus alifilis</i>	6	4,69	3,19	4	0,13	4,17	0,66	0,51	4,95	12,31
2	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	30	23,44	15,96	13	0,41	13,54	2,37	1,85	17,92	47,42
3	Jati Putih	<i>Gmelina arborea</i>	11	8,59	5,85	5	0,16	5,21	0,85	0,67	6,45	17,51
4	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	8	6,25	4,26	4	0,13	4,17	0,45	0,36	3,44	11,86
5	Dadap	<i>Erythrina orientalis</i>	12	9,38	6,38	6	0,19	6,25	1,08	0,84	8,17	20,80
6	Bajur	<i>Pterospermum javanicum</i>	13	10,16	6,91	7	0,22	7,29	0,67	0,53	5,10	19,31
7	Daun Kupu-Kupu	<i>Bauhinia acuminata</i>	1	0,78	0,53	1	0,03	1,04	0,09	0,07	0,66	2,24
8	Randu	<i>Ceiba petandra</i>	1	0,78	0,53	1	0,03	1,04	0,08	0,06	0,61	2,19
9	Bunut	<i>Ficus benjamina L</i>	5	3,91	2,66	3	0,09	3,13	0,31	0,24	2,35	8,14
10	Dao	<i>Dracontomelon dao</i>	13	10,16	6,91	7	0,22	7,29	0,89	0,70	6,74	20,95
11	Aren	<i>Arenca pinnata</i>	5	3,91	2,66	4	0,13	4,17	0,32	0,25	2,40	9,23
12	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	8	6,25	4,26	4	0,13	4,17	0,43	0,34	3,25	11,67
13	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	42	32,81	22,34	17	0,53	17,71	3,13	2,44	23,62	63,66
14	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	2	1,56	1,06	2	0,06	2,08	0,05	0,04	0,37	3,51
15	Belinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	6	4,69	3,19	1	0,03	1,04	0,35	0,27	2,64	6,88
16	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	2	1,56	1,06	2	0,06	2,08	0,21	0,16	1,58	4,72
17	Kepundung	<i>Baccaurea manihua Merr</i>	2	1,56	1,06	2	0,06	2,08	0,16	0,12	1,18	4,33
18	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	7	5,47	3,72	4	0,13	4,17	0,41	0,32	3,08	10,97
19	Nangka	<i>Arthocarpus heterophyllus</i>	4	3,13	2,13	4	0,13	4,17	0,18	0,14	1,35	7,64
20	Alpukat	<i>Persia americana</i>	3	2,34	1,60	2	0,06	2,08	0,16	0,13	1,21	4,89
21	Durian	<i>Durio zibetinus</i>	5	3,91	2,66	2	0,06	2,08	0,30	0,23	2,26	7,00
22	Rambutan	<i>Nephelium lapaicum</i>	2	1,56	1,06	1	0,03	1,04	0,09	0,07	0,71	2,81
	Jumlah		188	146,88	100	96	3,00	100	13,24	10,34	100	300

Jenis pohon dikawasan Hutan Rakyat Desa Jurit Baru terdapat 22 jenis pohon dengan keseluruhan jumlah pohon yaitu sebanyak 188, dimana jumlah individu terbanyak Kelapa (*Cocos Nucifera*) dengan jumlah 42 dari 17 plot. Dengan jumlah indeks nilai penting pada tingkat pohon 63,66. Sedangkan jumlah indeks nilai penting pada tingkat pohon dengan nilai terendah Randu (*Ceiba petandra*) 2,19 dengan jumlah individu 1 dari 1 plot.

Indeks nilai penting pada tingkat tiang yang jumlahnya paling banyak adalah Jati putih (*Gmelina arborea*) dengan jumlah 58,93 dari total individu 50 dari 8 plot dan jumlah indeks nilai penting pada tingkat tiang yang paling sedikit adalah Jambu (*Pseudium guajava*) dengan jumlah 2,13 dari total individu 1 dari 1 plot. Jumlah total keseluruhan indeks nilai penting jenis tiang 300.

pisang (*Musa paradisiae*) merupakan individu paling banyak yakni 89 dari 17 plot, selain itu juga pisang memiliki jumlah nilai kerapatan tertinggi 1.112,50 dan jumlah nilai frekuensi tertinggi 17,98, sedangkan individu yang paling sedikit adalah Daun Kupu-kupu (*Bauhinia acuminata*) sejumlah 1 dari 1 plot dengan nilai kerapatan terendah 12,50 serta jumlah nilai frekuensi terendah 1,05. Dari tabel tersebut dapat dilihat jumlah kerapatan seluruh jenis individu 4.812,50 dan frekuensi seluruh jenis individu 2,97.

Indeks nilai penting jenis semai yang jumlahnya paling banyak Mahoni (*Swietenia Mahagoni*) adalah 72,74 dengan jumlah individu 22 dari 7 plot. Sedangkan jumlah indeks nilai penting jenis tingkat semai yang jumlahnya paling sedikit ada tiga jenis yaitu Dadap (*Erythrina oerientalis*), Randu (*Ceiba petandra*) dan Nangka (*Arthocarpus heterophyllus*) yaitu dengan nilai yang sama 6,27 dari jumlah individu 1 dari 1 plot.

Jumlah individu adalah 1.893, jumlah individu terbanyak adalah Nanas (*Ananas comosus*) dengan jumlah individu 979 dari 10 plot. Sedangkan tumbuhan bawah dengan jumlah paling sedikit bokar dengan jumlah individu 2 dari 1 plot.

Tabel 4. INP tingkat Tiang

No	Nama Jenis		Jumlah Individu	Kerapatan		Jumlah Plot /Jns	Frekuensi		LBDS (m ²)	Dominasi		INP
	Lokal	Latin		K/Ha	KR (%)		F	FR (%)		D (m ² /Ha)	DR (%)	
1	Rambutan	<i>Nephelium lapaicum</i>	12	37,50	5,83	5	0,16	7,04	0,239	0,75	7,19	20,06
2	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	22	68,75	10,68	8	0,25	11,27	0,408	1,28	12,28	34,23
3	Jati Putih	<i>Gmelina arborea</i>	50	156,25	24,27	8	0,25	11,27	0,777	2,43	23,39	58,93
4	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	6	18,75	2,91	3	0,09	4,23	0,141	0,44	4,24	11,38
5	Dadap	<i>Erythrina orientalis</i>	5	15,63	2,43	4	0,13	5,63	0,087	0,27	2,62	10,68
6	Bajur	<i>Pterospermum javanicu</i>	5	15,625	2,43	2	0,06	2,82	0,115	0,36	3,46	8,71
7	Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	2	6,25	0,97	2	0,06	2,82	0,018	0,06	0,54	4,33
8	Randu	<i>Ceiba petandra</i>	3	9,38	1,46	2	0,06	2,82	0,063	0,20	1,90	6,17
9	Pisang	<i>Ceiba petandra</i>	31	96,88	15,05	6	0,19	8,45	0,353	1,10	10,63	34,13
10	Dao	<i>Dracontomelon dao</i>	2	6,25	0,97	1	0,03	1,41	0,057	0,18	1,72	4,10
11	Aren	<i>Arenca pinnata</i>	2	6,25	0,97	2	0,06	2,82	0,043	0,13	1,29	5,08
12	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	7	21,88	3,40	3	0,09	4,23	0,156	0,49	4,70	12,32
13	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	4	12,50	1,94	2	0,06	2,82	0,092	0,29	2,77	7,53
14	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	1	3,13	0,49	1	0,03	1,41	0,016	0,05	0,48	2,38
15	Belinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	10	31,25	4,85	3	0,09	4,23	0,185	0,58	5,57	14,65
16	Jambu	<i>Pseudium quajava</i>	1	3,13	0,49	1	0,03	1,41	0,008	0,03	0,24	2,13
17	Kepundung	<i>Baccaurea manihua</i>	2	6,25	0,97	2	0,06	2,82	0,041	0,13	1,23	5,02
18	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	7	21,875	3,40	4	0,13	5,63	0,100	0,31	3,01	12,04
19	Nangka	<i>Arthocarpus heterophyll</i>	18	56,25	8,74	7	0,22	9,86	0,214	0,67	6,44	25,04
20	Alpukat	<i>Persia americana</i>	3	9,38	1,46	1	0,03	1,41	0,025	0,08	0,75	3,62
21	Durian	<i>Durio zibetinus</i>	4	12,5	1,94	2	0,06	2,82	0,110	0,34	3,31	8,07
22	Bambu	<i>Bambuseae Sp</i>	9	28,125	4,37	2	0,06	2,82	0,074	0,23	2,23	9,41
	Jumlah		206	643,75	100	71	2,22	100	3,322	10,38	100	300

Tabel 5. INP Tingkat Semai

No	Nama Jenis		Jumlah Individu	Kerapatan		Jumlah Plot /Jns	Frekuensi		INP
	Lokal	Latin		K/Ha	KR (%)		F	FR (%)	
1	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	22	1718,75	42,31	7	0,22	30,43	72,74
2	Pisang	<i>Musa paradisiae</i>	6	468,75	11,54	3	0,09	13,04	24,58
3	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	10	781,25	19,23	4	0,13	17,39	36,62
4	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	2	156,25	3,85	1	0,03	4,35	8,19
5	Dadap	<i>Erythrina orientalis</i>	1	78,13	1,92	1	0,03	4,35	6,27
6	Randu	<i>Ceiba petandra</i>	1	78,13	1,92	1	0,03	4,35	6,27
7	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	2	156,25	3,85	1	0,03	4,35	8,19
8	Nangka	<i>Arthocarpus heterophyllus</i>	1	78,13	1,92	1	0,03	4,35	6,27
9	Rambutan	<i>Nephelium lapaicum</i>	3	234,38	5,77	1	0,03	4,35	10,12
10	Durian	<i>Durio zibetinus</i>	2	156,25	3,85	1	0,03	4,35	8,19
11	Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	2	156,25	3,85	2	0,06	8,70	12,54
	Jumlah		52	4062,50	100	23	0,72	100	200

Tabel 6. INP tingkat Pancang

No	Nama Jenis		Jumlah Individu	Kerapatan		Jumlah Plot /Jns	Frekuensi		INP
	Lokal	Latin		K/Ha	KR (%)		F	FR (%)	
1	Pisang	<i>Musa paradisiae</i>	89	1112,50	23,12	17	0,53	17,89	41,01
2	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	16	200,00	4,16	6	0,19	6,32	10,47
3	Jati Putih	<i>Gmelina arborea</i>	7	87,50	1,82	2	0,06	2,11	3,92
4	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	11	137,50	2,86	4	0,13	4,21	7,07
5	Dadap	<i>Erythrina orientalis</i>	74	925,00	19,22	7	0,22	7,37	26,59
6	Bajur	<i>Pterospermum javanicum</i>	5	62,50	1,30	3	0,09	3,16	4,46
7	Daun Kupu-Kupu	<i>Bauhinia acuminata</i>	1	12,50	0,26	1	0,03	1,05	1,31
8	Randu	<i>Ceiba petandra</i>	7	87,50	1,82	2	0,06	2,11	3,92
9	Jambu	<i>Pseudium quajava</i>	12	150,00	3,12	7	0,22	7,37	10,49
10	Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	32	400,00	8,31	9	0,28	9,47	17,79
11	Kopi	<i>Coffea</i>	84	1050,00	21,82	13	0,41	13,68	35,50
12	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	9	112,50	2,34	5	0,16	5,26	7,60
13	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	5	62,50	1,30	3	0,09	3,16	4,46
14	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	5	62,50	1,30	1	0,03	1,05	2,35
15	Belinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	4	50,00	1,04	1	0,03	1,05	2,09
16	Durian	<i>Durio zibetinus</i>	3	37,50	0,78	1	0,03	1,05	1,83
17	Alpukat	<i>Persia americana</i>	2	25,00	0,52	1	0,03	1,05	1,57
18	Mangga	<i>Manqifera indica</i>	12	150,00	3,12	6	0,19	6,32	9,43
19	Nangka	<i>Arthocarpus heterophyllus</i>	7	87,50	1,82	6	0,19	6,32	8,13
Jumlah			385	4812,50	100	95	2,97	100	200

d. Pola Agroforestri

Lahan hutan rakyat yang ada digunakan oleh masyarakat untuk menanam sayur dan buah-buahan dengan memanfaatkan tanah kosong disekitar pepohonan. Namun seiring kemajuan pengetahuan, mereka kemudian melakukan penanaman jenis tanaman lainnya disekitar pohon tersebut yang sekarang dengan lebih intensif atau yang lebih dikenal dengan pola agroforestry. Hal ini sejalan dengan pendapat Irwanto (2007) yang

menyatakan bahwa dengan pola tanam agroforestry atau tumpang sari dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah dapat memanfaatkan lahan kosong (lahan yang kurang produktif) untuk menanam jenis tanaman lain. Tanaman berkayu dimaksudkan yang berdaur panjang (tree crops) dan tanaman non kayu dari jenis tanaman semusim (annual crops). Pada pola agroforestry di desa ini terdapat beberapa kombinasi meliputi komponen kehutanan seperti alpukat, aren, kelapa, mangga, nangka. Serta komponen pertanian seperti, cabai, cokelat, jahe,

kopi, pisang, sirih, terong, tomat, dan ubi kayu serta tanaman lainnya.

Pola tanam agroforestri yang diterapkan oleh masyarakat Desa Jurit Baru menggunakan pola tanam tumpangsari karena dapat diterapkan pada lahan yang kurang luas namun menghasilkan produk panen yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Jurit Baru dapat diketahui bahwa penggunaan tanaman Mahoni (*Swietenia mahagoni*) pada kebun tidak direncanakan sebelumnya, umumnya tanaman mahoni tumbuh alami pada kebun. Benih Mahoni (*Swietenia mahagoni*) berasal dari pohon induk yang berada di sekitar kebun.

Untuk jenis tanaman berkayu tingkat tiang dan pancang pada lahan agroforestri di Desa Jurit Baru didominasi oleh jenis kayu Mahoni (*Swietenia macrophylla*) dan Jati putih (*Gmelina arborea*). Pada penelitian di Desa Jurit Baru terdapat 3 pola agroforestri yaitu Pola Campuran /Random Mixtur, Pola Baris / Alternate Rows dan Pola Pohon Pembatas /Trees Along Border.

Tabel 7. Rekapitulasi Pola Agroforestry

No	Nama Pemilik Lahan	Luas (Are)	Pola Agroforestry
1	HJ. Siti Rosni	105	Pembatas
2	Inaq Mihwan	45	Campuran
3	Amaq Jahar	30	Pembatas
4	Amaq Mah	125	Campuran
5	Amaq Sayuti	62	Campuran
6	Rusdi	50	Campuran
7	Inaq Sihar	31	Pembatas
8	Amaq Dolah	25	Baris
9	Mulyawarman	40	Pembatas
10	Tuan Mamon	100	Baris
11	Mahinin	52	Baris
12	Bapak Mastur	31	Campuran
13	Papuk Musti	35	Baris
14	Inaq Murnisah	38	Pembatas
15	Bapak Jerah	60	Baris
16	Bapak Dian	47	Pembatas
17	Inaq Kati	45	Campuran
18	Mamah Raodiya	65	Campuran
19	Lalu Firmansyah	100	Campuran
20	Zainal Ali	42	Baris
21	Amaq Zakki	38	Pembatas
22	Asbullah	62	Campuran
23	Umi Zainabun	40	Pembatas
24	Amaq Safowan	60	Pembatas
25	Amaq Ecan	45	Campuran
26	Juhriah	50	Pembatas
27	Waldi	33	Pembatas
28	H. Ali	55	Pembatas
29	Amaq Siun	42	Campuran
30	Raohanah	37	Campuran
31	Subardan	40	Pembatas
32	H. Bukran	140	Campuran

KESIMPULAN

Dikawasan Hutan Rakyat Desa Jurit Baru terdapat 27 jenis vegetasi dan 15 jenis tumbuhan bawah. Sebagian besar yang dimanfaatkan bagian kayunya yaitu sebagai kayu bakar. Indeks nilai penting untuk tingkat pohon terbanyak adalah Kelapa (*Cocos Nucifera*) 63.66. Sedangkan indeks nilai penting terendah tingkat pohon adalah Randu (*Ceiba petandra*) 2.19. Untuk Indeks nilai penting tingkat tiang terbanyak adalah Jati putih (*Gmelina arborea*) 58.93, indeks nilai penting tingkat tiang terendah adalah Jambu (*Pseudium guajava*) 2.13. Untuk indeks nilai penting tingkat pancang terbanyak adalah pisang (*Musa paradisiæ*) 41.01, indeks nilai penting terendah tingkat pancang adalah Daun Kupu-kupu (*Bauhinia acuminata*) 1,31. Sedangkan untuk tingkat semai indeks nilai penting terbanyak adalah Mahoni

(*Swietenia Macrophylla*) 72.74 dan indeks nilai penting terendah tingkat semai adalah dadap (*Erythrina orientali*) dan randu (*Ceiba petandra*) 6,27. Tumbuhan bawah yang memiliki jumlah individu terbanyak adalah Nanas (*Ananas comosus*) 979 buah dan jumlah individu paling sedikit tumbuhan bawah adalah bokar 2 buah. Hasil pengamatan pada hutan rakyat Desa Jurit Baru Kec.Pringgasela pola tanaman agroforestry yang diterapkan oleh masyarakat sekitar sebagian besarnya menggunakan pola agroforestry pembatas dengan jumlah 13. lahan, pola agroforestry campuran jumlahnya 13 lahan dan yang menggunakan pola agroforestry baris 6 lahan. Dari total lahan yang di amati berjumlah 32 lahan

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wahyu. 2005. Ekonomi Agroforestri. Yogyakarta. Debut Press.
- Anonim 2016. —*Indeks Nilai Penting*|| <http://www.biologiedukasi.com/2016/06/cara-menghitung-indeks-diversitas.htm>.I. Diakses 23/05 2017
- Anonim 2016. —*Klasifikasi pohon-pohon*||
- Arikunto, Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 1997 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta
- Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF).
- De Foresta, H., A. Kusworo, G. Michon dan W.A. Djatmiko. 2000. Ketika Kebun Berupa Hutan – Agroforest Khas Indonesia – Sebuah Sumbangan Masyarakat. ICRAF, Bogor. 249 pp.
- Esther dan Didik. 2003. *Membuat Pasar Tradisional Tetap Eksis*. Copyring: Sinar Harapan. Jakarta
- Hairiah,K., Sardjono, M.A., Sabarnurdin, S. 2003. Pengantar Agroforestri. http://www.silvikultur.com/klasifikasi_pohon_hutan. Html Diakses 26/05
- Huxley P. 1999. Tropical Agroforestry. Blackwell Science Ltd, UK, ISBN 0-63204047-5. 371pp.
- Irwanto. 2007. Kajian Tumpangsari di Lahan Kayu Putih terhadap Keberlanjutan Kegiatan Konservasi di Kabupaten Seram

- Bagian Barat Provinsi Maluku. Tesis. IPB. Bogor.
- Mahendra, F. 2009. Sistem Agroforestri dan Aplikasinya. Buku. Graha Ilmu.
- Meleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastraatmaja, (1985) dalam Harumi, Fitri. 2007. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian UNRAM. Mataram.
- Van Noordwijk, M., F. Chandler, and T. P. Tomich. 2004. An introduction to the conceptual basis of RUPES: rewarding upland poor for the environmental services they provide. International Centre for Research in Agroforestry Southeast Asia, Bogor, Indonesia.
- Vergara, N.T. (Editor), 1982a. New Directions in Agroforestry: The Potential of Tropical Legume Trees. Economic Evaluation of Agroforestry Projects. East—West Environment and Policy Institute, Honolulu, 23 pp.
- Widianto., Hairiah, K., Suharjito, D dan Sardjono, M.A. 2003. Fungsi dan Peran Agroforestri. Buku. World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia. Bogor. 37 p.
- Widiarti, A., dan S. Prajadinata. 2008. Karakteristik Hutan Rakyat Pola Kebun Campuran. Bogor.